
PENGUNAAN MEDIA *FLANNEL BOARD* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK

Titin Kusayang¹, Mhd. Rasidin², Winda Oktaviana³

^{1,3}Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Kerinci

²Jurusan Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Email: ¹titinkusayang93@gmail.com, ²mhd.rasidin02@gmail.com,

³windaoktaviana2993@gmail.com

ABSTRAK

Masalah rendahnya kemampuan pengenalan huruf pada anak-anak yang disebabkan oleh ketidaktertarikan mereka untuk terlibat dalam kegiatan pengenalan huruf adalah fokus pertama dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pengenalan huruf anak berkembang. Teknik merencanakan, melaksanakan dan mengobservasi serta refleksi yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini yang didasarkan pada model Kemmis dan McTaggart. Sebanyak 13 anak berusia 5 sampai 6 tahun yang terdaftar di kelompok B di RA At-Taqwa Kumun menjadi populasi penelitian ini. Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data: observasi, dokumentasi serta wawancara. Dari penelitian menampakkan bahwa media *flannel board* dapat menolong anak menjadi lebih mahir dalam mengenal huruf di RA. At-Taqwa Kumun Kota Sungai Penuh. Hal ini tampak dari hasil prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Prasiklus skor yang didapat anak adalah 47,5%, Siklus I 66,53% serta siklus II 89,62%. Kesimpulannya penggunaan media *flannel board* dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak.

Kata Kunci: *Flannel Board*, Mengenal Huruf, anak usia dini

ABSTRACT

The problem of low letter recognition skills in children caused by their disinterest in engaging in letter recognition activities is the first focus of this study. This study aims to find out how children's letter recognition skills develop. The planning, implementation observation, and reflection techniques used in this classroom action research are based on the Kemmis and McTaggart model. A total of 13 children aged 5 to 6 years old enrolled in group B at RA At-Taqwa Kumun became the population of this study. Three methods were used to collect data: observation, documentation, and interviews. The study revealed that flannel board media can help children become more proficient in recognizing letters in RA. At-Taqwa Kumun Kota Sungai Penuh. This can be seen from the results of the pre-cycle, cycle I and cycle II have increased. The pre-cycle score obtained by children was 47.5%, cycle I 66.53%, and cycle II 89.62%. In conclusion, the use of flannel board media can develop children's letter recognition skills.

Keywords: *Flannel Board*, Letter Recognition, early childhood

PENDAHULUAN

Keberhasilan individu pada masa yang akan datang ditentukan pada pendidikannya sewaktu usia dini. Pentingnya usia dini dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang tidak dapat diabaikan. Kualitas generasi penerus suatu bangsa amat tergantung pada pendidikan yang diperoleh oleh anak-anak sejak usia dini (Kusayang et al., 2023). Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu dari berbagai program pendidikan formal yang tersedia untuk pendidikan anak usia dini yang melaksanakan kegiatan pendidikan sejak anak berusia empat hingga enam tahun (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

Satu dari beberapa aspek perkembangan yang perlu dikembangkan di RA/TK ialah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi kegiatan membaca, mendengarkan, menulis hingga berbicara. Aspek perkembangan bahasa adalah bagian dari keterampilan membaca karena sangat menentukan pertumbuhan kecerdasannya, sehingga pengetahuan dapat diperoleh terutama melalui membaca.

Membaca adalah kegiatan terpadu yang meliputi kegiatan yang berbeda diantaranya mengetahui huruf dan kata, menyambungkannya dengan bunyi dan artinya serta mengambil kesimpulan

tentang tujuan membaca (Astuti et al., 2021). RA memberikan ruang bagi anak untuk belajar sambil bermain sehingga tidak ada pelajaran membaca melainkan mempersiapkan kegiatan membaca permulaan (Patmonodewo, 2008). Untuk menyiapkan keterampilan anak, pertamanya anak harus dikenalkan tentang huruf.

Menurut KKBI dalam (Saputry, 2015) huruf merupakan tanda dalam sistem tulisan yang disebut dengan anggota abjad yang menandakan bunyi Bahasa. Keterampilan dalam mengetahui huruf adalah komponen pada aspek kemajuan bahasa dari anak yang sangat diperlukan untuk dikembangkan yaitu dengan cara membagikan rangsangan yang optimal pada anak, karena itu pembelajaran huruf merupakan landasan dalam kurikulum RA. Berdasarkan penjelasan tersebut, kita dapat mengatakan bahwa huruf adalah simbol bunyi. Sedangkan keterampilan merupakan kecakapan yang dicapai melalui pembelajaran dan latihan.

Trisniwati menjelaskan keterampilan mengetahui huruf dapat disebut bahwa anak mampu mengidentifikasi huruf dan membuat huruf itu sendiri (Amalia & Patiung, 2021). Rangsangan pemahaman huruf berfungsi untuk merangsang anak mengenal, menekuni dan memakai simbol tertulis yang digunakan dalam berkomunikasi. Ketika belajar huruf, anak biasanya mengikuti tahapan perkembangan, dengan mengenal huruf, bunyi huruf, serta mempelajari asosiasi bunyi-huruf (Seefeldt & Wasik, 2008). Dari pendapat yang dijelaskan tersebut, yang dimaksud dengan keterampilan dalam mengetahui huruf pada penelitian ini ialah anak bisa mengetahui bunyi huruf, mengetahui simbol huruf, serta mengetahui asosiasi bunyi dan simbol huruf.

Menurut Montessori untuk memperkenalkan huruf pada anak harus menggunakan kata-kata yang bermakna. Berlandaskan teori psikologi Montessori, membagikan penjelasan suatu unsur (misalkan unsur huruf) akan memiliki arti bila unsurnya dihubungkan atau diasosiasikan (dikaitkan) melalui unsur yang lain sehingga terbentuk sebuah makna (Panca wahyu, Kusumaningrum; Sjamsir, Hasbi; Arbayah, 2021). Pendapat ini bisa dipahami bahwa dalam pengenalan

huruf kepada anak sebaiknya diperkenalkan melalui kata-kata yang utuh dan penuh makna.

Selama dilakukan dengan benar, Anak-anak cenderung lebih menyukai pengenalan huruf dari kata-kata yang memiliki makna dan keseluruhan. Dari itu amat krusial untuk pendidik merancang aktivitas belajar dan menghadirkan penataan lingkungan yang menyenangkan serta mendukung. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan sarana untuk aktivitas belajar yang berlandaskan minat anak-anak hingga akhirnya bisa meningkatkan kemampuan huruf mereka. Untuk meningkatkan motivasi anak untuk belajar diperlukan media, karena media dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Latif et al., 2013). Dengan penggunaan media yang tepat maka lebih mudah menyampaikan pesan pada anak sehingga keterampilan anak mengetahui huruf bisa berkembang lebih tepat.

Pada jenjang akhir Taman Kanak-kanak, anak-anak mestinya dapat mengenali serta melafalkan seluruh huruf, banyak mempelajari keseimbangan bunyi dari satu huruf ke huruf lainnya (Seefeldt & Wasik, 2008). Di penghujung tahun TK, anak-anak secara spesifik bisa memahami bunyi seluruh alfabet, mengenalinya dan menamai huruf-hurufnya (Dyer, 2009). Oleh karena itu, diharapkan anak-anak telah berumur antara 5 hingga 6 tahun dapat mengenali huruf dengan benar.

Berdasarkan observasi pada bulan Agustus 2022 di RA At-Taqwa Kumun didapatkan bahwa kemampuan anak-anak untuk memahami huruf masih belum berkembang. Anak-anak mengalami dalam kesulitan memahami bunyi huruf, symbol huruf, dan hubungan antara bunyi dan symbol.

Hasilnya dijelaskan sebagai berikut: 1) Tiga belas anak tergolong dalam kategori mulai berkembang; tidak ada anak yang dapat mengenali simbol huruf. Anak-anak masih mengalami kesulitan saat mengidentifikasi symbol huruf yang diketahui, mengucapkan huruf vokall dan konsonan, dan membedakan antara kelompok gambar yang memiliki simbol huruf akhir yang sama dengan kelompok gambar yang memiliki simbol huruf yang berbeda di awal. 2) Seorang anak belum

mengembangkan kemampuan untuk mengenali bunyi huruf, sementara dua belas anak mulai melakukannya. Hal ini terlihat dari fakta bahwa anak masih mengalami kesulitan menyebutkan huruf awal dan akhir dari nama-nama benda yang dekat dengannya dan membedakan huruf yang berbunyi sama. 3) Dari anak-anak tersebut, 11 anak baru mulai berkembang sementara 2 anak belum menguasai hubungan antara simbol suara dan huruf.

Sesuai dengan penjelasan di atas bisa dijelaskan bahwa keterampilan anak dalam mengenali huruf rata-rata dalam katagori mulai berkembang. Data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa media pengenalan huruf yang dipakai guru kurang menarik dan tidak beragam, serta kecenderungan guru untuk memanfaatkan papan tulis, berkontribusi pada rendahnya pemahaman anak.

Aktivitas mempelajari huruf yang dilaksanakan guru dengan cara menuliskan huruf satu persatu di papan tulis, seperti: a-b-c-d-e dan selanjutnya. Guru mengenalkan huruf dengan menyebutkan (mengucapkan) huruf yang dimaksud dan melafalkan huruf dengan benar. Kegiatan pengenalan huruf ini membuat anak cepat bosan karena bersifat rutin dan tidak menyenangkan dan kurang dikemasnya aktivitas belajar dalam merangsang perkembangan keterampilan mengenal huruf anak melalui bermain. Disamping itu, kekurangan lainnya ialah pengenalan huruf di papan tulis belum dibarengi tulisan bergambar yang berwarna dan menarik, sehingga mengurangi minat anak untuk mengikuti kegiatan.

Kurang variasinya media yang dipakai untuk mengenalkan huruf dalam kegiatan belajar mengajar menyebabkan anak tidak tertarik untuk mengambil bagian dalam kegiatan pengenalan huruf. Ini adalah masalah utama yang diangkat. Penjelasan-penjelasan yang dijelaskan menunjukkan masih rendahnya pemahaman anak dalam mengenal huruf.

Masalah tersebut perlu diatasi agar dapat memperoleh solusi yang dapat mengembangkan kemampuan pengenalan huruf dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Karena itu, pernyataan yang dikehendaki mesti dilaksanakan melalui riset ilmiah. Untuk memperoleh jawaban itu,

penelitian ini mempedomani penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan media *flannel board* sebagai media untuk menyelesaikan masalah di atas.

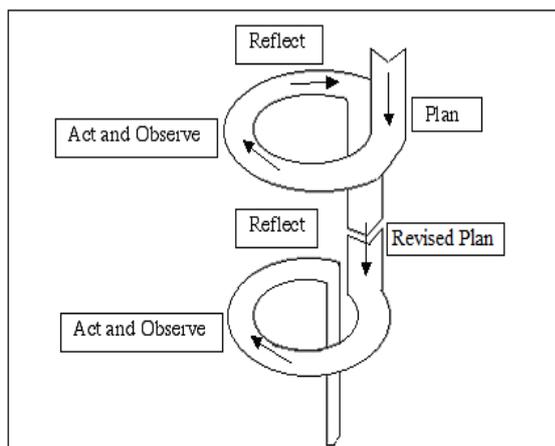
Media *flannel board* adalah media yang tepat dalam membantu anak-anak belajar mengenal huruf. Papan flanel merupakan alat grafis yang amat tepat untuk menyampaikan pesan khusus untuk tujuan khusus (Meliawati et al., 2021). Papan yang dilapisi kain flanel ini dapat dilipat dengan efektif. Papan flanel yang digunakan untuk merekatkan huruf juga dapat digunakan berulang kali di kelas satu SD atau TK karena mudah dipasang dan dilepas. Penggunaan papan flanel ini dapat membuat presentasi menjadi lebih efektif karena menarik minat anak (Rokhadi, 2019).

Berdasarkan presentasi penelitian pengembangan media pembelajaran yang disebutkan di atas. Riset ini membahas "Penggunaan Media *Flannel Board* Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak di RA At-Taqwa Kumun"

METODE

Classroom action research, juga dikenal sebagai PTK kolaboratif, adalah jenis penelitian yang digunakan. Pendekatan riset tindakan kelas atau PTK kolaboratif juga mencerminkan bahwa peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran (Aqib, 2006). Penelitian tindakan kelas ialah investigasi pada proses belajar yang dengan dilaksanakan dan berlangsung di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas ialah bagian dari metode meningkatkan kualitas program sekolah secara menyeluruh dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang perlu dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung (Yufiarti & Chandrawari, 2010).

Penelitian tindakan ini menerapkan model Kemmis dan McTaggart yang dimulai merencana, diikuti oleh melaksanakan dan mengamati serta merefleski sebagaimana yang terlihat pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Siklus penelitian

Populasi pada riset ini yakni anak-anak kelompok B di RA At-Taqwa Kumun, dengan usia 5-6 tahun sejumlah 13 orang anak. Peneliti menentukan seluruh populasi anak dengan alasan seluruh anak akan dilihat peningkatan kemampuan mengenal huruf. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Data didapat dari aktivitas pembelajaran kemudian dianalisa menggunakan teknik analisa yaitu Analisis Data Kuantitatif dan Analisis Kualitatif. Analisis data kualitatif mengikuti pendekatan Miles dan Huberman dengan tiga tahap analisis, yaitu 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan simpulan. Sementara itu, analisis kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengevaluasi rata-rata skor yang diperoleh dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pengamatan Prasiklus

Sebelum riset tindakan kelas ini dimulai, peneliti memantau aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Observasi tersebut dilakukan pada 3 Mei 2023. Hasil penelitian menunjukkan beberapa persoalan; salah satunya adalah kemampuan anak untuk mengenali huruf yang tidak berkembang dengan baik. Anak-anak masih mengalami kesulitan saat mengenali simbol huruf dan memahami bunyinya. Tabel berikut menunjukkan perkembangan kemampuan huruf:

Tabel 1. Hasil Data Prasiklus

No	Nama Anak	Kemampuan Mengenal Huruf	Persentase
1	AR	1,3	32,5%
2	AAA	2	50%
3	AKR	2	50%
4	AS	2	50%
5	AAL	2	50%
6	AZ	2	50%
7.	AGI	1,4	35%
8	ARA	2	50%
9	MFS	2	50%
10	NF	2	50%
11	NR	2	50%
12	QFD	2	50%
13	SHA	2	50%
Jumlah		24,7	
Persentase		47,5%	

2. Siklus I

siklus II terdapat 3 kali pertemuan, setiap pertemuan sudah melalui tahapan-tahapan sesuai dengan tahapan PTK yang sudah ada. Hasil dari setiap tahapan kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil kemampuan mengenal huruf anak seperti tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Data Siklus I

No	Nama Anak	Kemampuan Mengenal Huruf	Persentase
1	AR	2,1	53%
2	AAA	2,57	64%
3	AKR	2,63	66%
4	AS	2,57	64%
5	AAL	2,9	73%
6	AZ	2,7	68%
7.	AGI	2,37	59%
8	ARA	2,9	73%
9	MFS	2,57	64%
10	NF	2,9	73%
11	NR	2,73	68%
12	QFD	2,83	71%
13	SHA	2,83	71%
Jumlah		34,6	
Persentase		66,53%	

3. Siklus II

Siklus II terdapat 3 kali pertemuan, setiap pertemuan sudah melalui tahapan-tahapan sesuai dengan tahapan PTK yang sudah ada. Hasil dari setiap tahapan kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil kemampuan mengenal huruf anak seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Data Siklus II

No	Nama Anak	Kemampuan Mengenal Huruf	Persentase
1	AR	3,1	78%
2	AAA	3,7	93%
3	AKR	3,5	88%
4	AS	3,6	90%
5	AAL	3,8	95%
6	AZ	3,7	93%
7	AGI	3,1	78%
8	ARA	3,8	95%
9	MFS	3,3	83%
10	NF	3,8	95%
11	NR	3,7	93%
12	QFD	3,7	93%
13	SHA	3,6	90%
Jumlah		46,4	
Persentase		89,62%	

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas mengenai pemanfaatan media *flannel board* untuk

meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak di RA At-Taqwa Kumun Kelompok B pada Tahun Pelajaran 2022/2023 telah dilaksanakan hingga mencapai siklus II. Menurut skor yang diterima anak-anak, pembelajaran flannel board yang membantu mereka belajar mengenal huruf sangat efektif. Hal ini juga sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Nopayana, Deti dan Ismail dalam (Permata & Nugrahani, 2020). *Media flannel board*, yang dapat digunakan untuk mentransferkan informasi/data, didesain dari triplek atau duplek yang beri lapisan kain flanel yang memungkinkan siswa sangat mudah memahami akan informasi-informasi yang disampaikan oleh guru. Tabel dibawah ini menjelaskan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf anak di RA At-Taqwa Kumun Kota sungai Penuh mengalami peningkatan yang pesat.

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Mengenal Huruf Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil Pengamatan	Rata-rata Nilai	Kriteria
Prasiklus	47,5%	S (Sedang)
Siklus I	66,53%	T (Tinggi)
Siklus II	89,62%	ST (Sangat Tinggi)

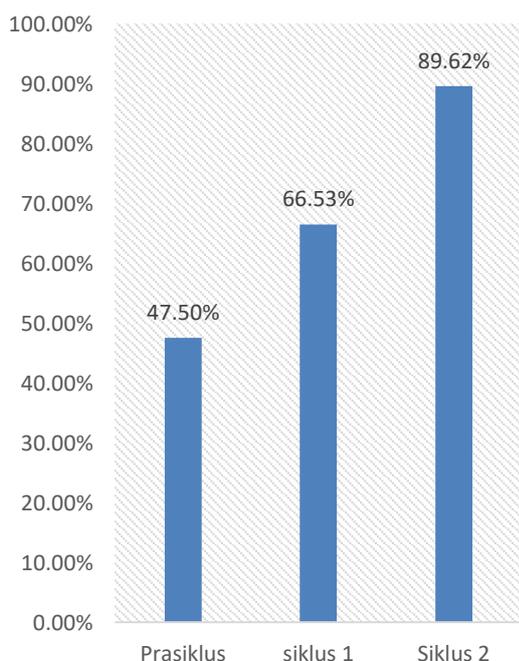


Diagram 1. Data Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Mengenal Huruf Anak di RA At-Taqwa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram 1 menampakkan bahwa kompetensi mengenal huruf anak mengalami perkembangan yang positif ketika

diimplementasikan dengan metode dan strategi yang efektif. Fakta ini terkonfirmasi melalui hasil riset yang dikerjakan bersama dengan kerjasama pendidik di kelas tindakan. Temuannya menampakkan bahwa terdapat peningkatan positif setelah implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh pada saat prasiklus rata-rata anak mendapat skor 47,50%. Setelah siklus I ternyata meningkat dan terus meningkat pada siklus II.

Keterampilan mengenal huruf mencakup kemampuan anak untuk mengaitkan suara dengan huruf, membedakan berbagai huruf, dan mampu membuat huruf sendiri. Sementara itu, stimulasi pengenalan huruf bertujuan untuk membantu anak mengenali, memahami, dan menggunakan simbol-simbol tulisan dalam berinteraksi (Musfiroh, 2009).

Adapun perbandingan persentase peningkatan kemampuan mengenal huruf anak disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan tingkat perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak antara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Nama Anak	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	AR	32,5%	53%	78%
2	AAA	50%	64%	93%
3	AKR	50%	66%	88%
4	AS	50%	64%	90%
5	AAL	50%	73%	95%
6	AZ	50%	68%	93%
7	AGI	35%	59%	78%
8	ARA	50%	73%	95%
9	MFS	50%	64%	83%
10	NF	50%	73%	95%
11	NR	50%	68%	93%
12	QFD	50%	71%	93%
13	SHA	50%	71%	90%

Adapun peningkatan kemampuan mengenal huruf anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Mengenal Huruf Anak

Siklus I	Siklus II	Peningkatan
66,53%	89,62%	23,09%

Hasil penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media *flannel board* dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak di RA At-Taqwa Kumun Kota Sungai Penuh tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Pertama, kemampuan anak dalam mengenali huruf tidak mencapai perkembangan optimal sebelum mendapatkan tindakan, terlihat dari jumlah anak yang belum mampu mengenali huruf karena kurangnya penyajian pembelajaran oleh guru. Pemanfaatan media pembelajaran di RA At-Taqwa Kumun Kota Sungai Penuh belum mencapai tingkat maksimal, tercermin dari skor yang diperoleh, yakni sebesar 47,5%. Papan flanel merupakan alat grafis yang amat efektif dalam mentransferkan pesan-pesan khusus guna mencapai maksud tertentu. (Meliawati et al., 2021). Papan yang telah diberi lapisan kain flanel ini dapat di lipat untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas. Papan yang dilapisi kain flanel ini dapat dilipat dengan efektif. Papan flanel yang digunakan untuk merekatkan huruf juga dapat digunakan berulang kali di kelas satu SD atau TK karena mudah dipasang dan dilepas. Penggunaan papan flanel ini dapat

membuat presentasi menjadi lebih efektif karena menarik minat anak (Rokhadi, 2019).

Kedua, setelah melalui penelitian tindakan kelas mulai dari siklus I hingga siklus II, terlihat bahwa perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf mengalami perkembangan yang signifikan. Pendekatan peningkatan ini dilakukan melalui penggunaan media papan flanel dengan berbagai strategi, termasuk kolaborasi antara peneliti dan pendidik, berkolaborasi merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, menciptakan kegiatan yang menarik agar anak-anak terlibat aktif dalam bermain dan belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu pokok yang menolong pendidik untuk mengkonkretkan materi pembelajaran di kelas. Dalam konteks pendidikan usia dini, keberadaan media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan anak untuk menyerap dan memahami materi Pelajaran (Mery, 2020). Penggunaan media yang tepat dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak tentang pembelajaran, dan menggunakan cara yang tepat dalam bentuk desain permainan yang menarik (Kusayang & Amin, 2019). Demikian pula dengan para pendidik yang imajinatif yang dapat menghasilkan media dan permainan yang menarik untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka.

Ketiga, Setelah menerapkan tindakan menggunakan media *flannel board*, terlihat peningkatan kemampuan mengenal huruf anak, hal ini termanifestasi dalam hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan perkembangan secara signifikan. Pada tahap prasiklus, anak-anak memperoleh skor sebesar 47,5%. Pada siklus I, skornya meningkat menjadi 66,53%, dan pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan skor mencapai 89,62%. faktor yang memegang peran krusial dalam proses pendidikan anak usia dini adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak (Ayu Sukreni Ni Nyoman, Made Sulastri, 2014). Media pembelajaran berperan sebagai alat komunikasi yang dapat berfungsi sebagai perantara atau penyampai pesan.

KESIMPULAN

1. Sebelum mendapatkan tindakan, perkembangan kemampuan mengenal

- huruf pada anak belum mencapai tingkat maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah anak yang masih belum bisa mengenal huruf, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengemasan pembelajaran oleh guru. Penggunaan media pembelajaran di RA At-Taqwa Kumun Kota Sungai Penuh belum mencapai tingkat maksimal, terindikasi oleh skor yang diperoleh sebesar 47,5%.
- Setelah melalui riset tindakan kelas dari siklus I hingga siklus II, terjadinya peningkatan yang signifikan kemampuan mengenal huruf anak. Pendekatan untuk meningkatkan kemampuan ini dilakukan melalui pemanfaatan media *flannel board* dengan berbagai strategi, termasuk kolaborasi antara peneliti dan guru. Bekerja sama dalam mempersiapkan dan menyusun rencana kegiatan pembelajaran, serta mendesain aktivitas yang menarik agar anak-anak tertarik untuk ikut bermain dan belajar.
 - Setelah melalui tindakan menggunakan papan flanel, terlihat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf di RA At-Taqwa Kumun Kota Sungai Penuh. Perkembangan ini dapat terlihat dari hasil evaluasi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada prasiklus, anak-anak memperoleh skor sebesar 47,5%. Pada siklus I, terjadi peningkatan skor menjadi 66,53%, dan pada siklus II, terdapat peningkatan lebih lanjut dengan skor mencapai 89,62%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., & Patiung, D. (2021). Pengembangan Media Puzzle Untuk Menumbuhkan Kemampuan Mengenal Huruf Latin Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i1.21598>
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Yrahma Widya.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81.
- Ayu Sukreni Ni Nyoman, Made Sulastrri, M. M. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3336/2738>
- Dyer, L. (2009). *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak*. Bhuana Ilmu Populer.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pub. L. No. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015).
- Kusayang, T., & Amin, R. (2019). Penggunaan Media Papan Flanel dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak di TK Mutiara Al-Madani Kota Sungai Penuh. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 17(2), 189–206. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v17i2.55>
- Kusayang, T., Reni, R. P., Qadariah, N., & Rois, M. (2023). Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Scientific Di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar Kota Jambi. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 141–151. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1118>
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Meliawati, M., Heryana, N., & Sutrisno, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Paud Sentosa Pontianak. *Eksistensi*, 3(1), 1–7.
- Mery, M. M. (2020). Penggunaan Media Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan pada Anak Kelompok B di TKK Rherhedja 2. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 116–124. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.357>
- Musfiroh, T. (2009). *Bermain Sambil*

- Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Departemen Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Panca wahyu, Kusumaningrum; Sjamsir, Hasbi; Arbayah, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *BeduManageRs Journal*, 2(2), 30–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/bedu.v2i2.1599>
- Patmonodewo, S. (2008). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Rieneka Cipta.
- Permata, R. D., & Nugrahani, R. (2020). Implementasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Penggunaan Media Flannel Board pada Anak Usia 5-6 Tahun. *SEMASTER" Seminar Nasional Riset Teknologi Terapan"*, 1(1).
- Rokhadi. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Kepada Anak Usia Dini Melalui Bermain Papan Flanel. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 116–127.
- Saputry, D. (2015). Permainan Bahasa pada Plat Nomor Kendaraan Bermotor (Suatu Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Kreasi*, 15(1), 1–14.
- Seefeldt, C., & Wasik, A. B. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Yufiarti, & Chandrawari, T. (2010). *Profesionalitas Guru PAUD*. Universitas Terbuka.